

Empowerment strategy with social capital in improving the economic, social and education of the Madura community

Strategi Pemberdayaan dengan modal sosial dalam peningkatan ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat Madura

Yuriadi, Umar Faruk, Norsuhaily Abu Bakar

Universiti Sultan Zainal Abidin. Faculty of Applied Social Sciences
Kuala Terengganu, Terengganu, 21300, Malaysia

ARTICLE INFO:

Received: 2023-03-03

Revised: 2023-05-04

Accepted: 2023-05-17

Keywords:

Empowerment, social capital, economy, education, and social.

Kata Kunci:

Pemberdayaan, modal sosial, ekonomi, pendidikan, dan sosial.

ABSTRACT

Empowerment is very important to improve the quality and quantity of the economy, social and education of the Madurese people. In this study, researchers used qualitative methods in the data collection process. The instrument in this research is the researcher himself, so that the researcher must have sufficient knowledge and insight. Data collection techniques used unstructured interviews, participant observation and technical documentation of data analysis using Cresswell's approach. The results of the study show that empowerment from the economic sector is obtained. The community needs to obtain venture capital. Making public infrastructure and facilities must be of high quality, so they don't break down quickly. There is training to teach entrepreneurship. The policies made by the kingdom are in accordance with the needs of the community, namely welfare. Government intervention in determining prices and processing of agricultural products must be carried out. Continuous assistance to become professional. Empowerment from the education sector is obtained, school curricula are made by involving experts. Educational programs focus on quality, collaborative and competitive. There needs to be guidance and evaluation. Collaboration between universities and government. Families need to be motivated to send their children to the highest level of education. Women need to get a chance. Empowerment from the social sector is obtained, Madurese people do not need to be afraid of different criticisms. Politics doesn't have to be expensive. Getting used to quality life must start from the family environment. There is a collective awareness to move forward together.

ABSTRACT

Pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat Madura. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses pengambilan data. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi teknis analisis datanya menggunakan pendekatan dari Cresswell. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan dari sektor ekonomi diperoleh Masyarakat perlu mendapatkan modal usaha. Pembuatan infrastruktur dan fasilitas umum harus berkualitas, biar tidak cepat rusak. Ada pelatihan untuk mengajarkan berwirausaha. Kebijakan yang dibuat kerajaan sesuai dengan keperluan masyarakat yaitu kesejahteraan. Intervensi pemerintah dalam menentukan harga dan pengolahan hasil pertanian harus dilakukan. Pendampingan berkelanjutan hingga menjadi profesional. Pemberdayaan dari sektor pendidikan diperoleh, kurikulum sekolah dibuat dengan melibatkan ahli. Program pendidikan focus kepada kualitas, kolaboratif dan kompetitif. Perlu adanya bimbingan dan evaluasi. Kolaborasi antara universitas dan pemerintah. Keluarga perlu mendapat motivasi untuk menyekolahkan anak ke level tertinggi. Perempuan perlu mendapatkan kesempatan. Pemberdayaan dari sektor sosial diperoleh, masyarakat Madura tidak perlu takut dengan perbedaan kritikan. Berpolitik tidak harus dengan biaya mahal. Membiasakan hidup berkualitas harus di mulai dari lingkungan keluarga. Ada kesadaran kolektif untuk maju bersama.

©2023 Jurnal Psikologi Tabularasa

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Yuriadi, Faruk, U., Bakar, N. (2023). Strategi pemberdayaan dengan modal sosial dalam peningkatan ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat Madura. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 18(1), 66-83.
doi: <https://doi.org/10.26905/jptv18i1.9746>

1. PENDAHULUAN

Membuat masyarakat mandiri perlu ada tata kehidupan yang jelas dalam memenuhi keperluan kehidupan. Dalam proses pemberdayaan, bagaimana manusia dapat menggunakan pemikiran dan perilaku dapat bernilai dan bermanfaat pada diri sendiri dan masyarakat dengan membuat komunitas mereka memiliki nilai sosial dan komersial. Kemudian dari pemberdayaan, ada media yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya sosial yang dapat mengolah potensi lokal, supaya dapat dikenal dan dijual secara regional, nasional dan international. Selanjutnya dalam pemberdayaan ada manajemen yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan, sehingga akan tercipta yang namanya perubahan dari individu lemah menjadi kuat, masyarakat tidak berdaya menjadi sejahtera, dan negara berkembang menjadi negara maju. Andriyani *et. al* (2007) bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas yang belum memadai. Fenomena yang ditemukan di lapangan bahwa masyarakat memerlukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Di bidang pendidikan perlu adanya perbaikan dalam pendidikan yang bisa diperoleh semua kalangan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan. Di bidang ekonomi perlu diberikan pelatihan, modal, jaringan dan

kemudahan dalam memperoleh jaringan dalam memasarkan produk-produk lokal untuk bisa dikenal secara global. Dalam bidang sosial adalah perlu menciptakan rasa kepemilikan terhadap Sumber Daya Alam (SDA), memunculkan kesadaran kolektif di mulai dari keluarga, masyarakat setempat untuk mengajarkannya.

Usaha dalam pemberdayaan memerlukan partisipasi masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan kesejahteraan dengan mudah. Sehingga perlu yang namanya modal sebagai elemen penting dalam menggerakkan masyarakat agar dapat satu tujuan bersama. Putra *et al.* (2017) modal sosial berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kebijakan yang partisipatoris dalam pembangunan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga yang berbasis pada persepsi diri tentang kesehatan keluarga, penerimaan, dan pendapatan selain untuk faktor produksi. Kusumastuti (2015) modal sosial dapat menjadi sebuah kekuatan dalam menghasilkan kapasitas adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. Pada tahap selanjutnya, kapasitas adaptasi ini menjadi kekuatan penting, fleksibilitas, dan stabilitas yang tinggi di dalam masyarakat jika dapat memobilisasi sumber daya dan memodifikasi kerajaan. Modal sosial menghasilkan kapasitas adaptasi, kerja sama, partisipasi semua elemen masyarakat, dan kemampuan memobilisasi sumber daya kolektif dalam anggota kelompok.

Pemberdayaan dalam sektor ekonomi, pendidikan dan sosial di Madura perlu dilakukan melihat potensi daerah cukup memadai mulai dari pertanian, hasil laut,

persiaran dan gas alam. Generasi perlu meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka guna dapat mengelola dan mengatur potensi daerah untuk dapat dinikmati sendiri. Pendidikan menjadi energi guna dapat meningkatkan level ekonomi dan sosial di daerah, karena dengan pendidikan yang bagus, maka para generasi muda tentu bisa mengeksplorasi potensi alam sesuai keperluan masyarakat setempat. Mereka akan menjadi raja di daerah mereka sendiri bukan menjadi budak yang tidak dapat menikmati kekayaan alam di daerahnya seperti yang terjadi di Madura saat ini.

Usaha dalam pemberdayaan memerlukan partisipasi masyarakat sekitar untuk menempuh tujuan kesejahteraan dengan senang. Sehingga perlu yang namanya modal sebagai unsur penting dalam pergerakan masyarakat supaya dapat satu tujuan bersama. Putra et al. (2017) modal sosial berakibat kongkret terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menampakkan bahwa konsep kebijakan yang partisipatoris dalam pembangunan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga yang berbasis pada persepsi diri perihal kesehatan keluarga, penerimaan, dan pendapatan kecuali untuk unsur produksi. Kusumastuti (2015) modal sosial dapat menjadi sebuah tenaga dalam menghasilkan kapasitas penyesuaian diri masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. Pada tahap selanjutnya, kapasitas penyesuaian diri ini menjadi tenaga penting, fleksibilitas, dan stabilitas yang tinggi di dalam masyarakat jika dapat memobilisasi sumber tenaga dan memodifikasi kerajaan. Modal sosial menghasilkan kapasitas penyesuaian diri, kerja

sama, partisipasi seluruh unsur masyarakat, dan kecakapan memobilisasi sumber tenaga kolektif dalam anggota golongan.

Arifin (2017) mengatakan bahwa *the hidden paradise* yaitu istilah yang sesuai dengan pulau Madura yang memiliki potensi pariwisata, mulai dari wisata sejarah (Babat Madhura, Arya Wiraraja dan Ronggo Sukowati), estetika alam, kultur (Kerapan Sapi, Musik Saronen, Macapat, Petik Laut dan Tari Sinden Madura) serta pelancongan religi (Makam Syaikhona KholiL, Makam Syeh Yusuf, makam Batu Ampar). Surat info CNBC Indonesia (2021) Petronas Malaysia peroleh candangan minyak di Madura, penemuan kreatif cadangan minyak ini berasal dari pengeboran sumur eksplorasi Hidayah-1. Adapun aktivitas pengeboran mulai dijalankan pada 7 Januari 2021. Sutikno (2017) dalam detiknews menyuarakan bahwa potensi migas di Madura betul-betul luar biasa. Sepanjang pesisir madura mulai dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, sampai Sumenep betul-betul luar biasa. Tribunnews.com (2019) Gili Iyang, di Sumenep dengan kadar Oksigen tertinggi di Indonesia. Gili Iyang dinobatkan sebagai pulau di Indonesia dengan kadar udara terbersih nomor dua di dunia sesudah Yordania. Potensi yang dimiliki Madura betul-betul melimpah, sehingga butuh masyarakat dan kerajaan secara kolektif untuk peduli dalam mengelola dan memanfaatkan potensi itu dengan benar untuk kepentingan masyarakat Madura.

Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah (kaya) belum boleh membuat masyarakat madura menjadi sejahtera. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki semangat tinggi, *hard work* dan berani dalam

membuat keputusan menghadapi segala bentuk tantangan belum boleh menjadikan mereka mandiri secara ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Potensi masyarakat madura hanya boleh ditulis secara deskriptif dan statistik, tapi masyarakat madura sendiri tidak mampu menikmati dan mengelola potensi yang luarbiasa itu. Peran pemerintah yang memiliki tugas dalam membuat peraturan dan menjalankan peraturan secara adil masih menyimpan tanda tanya besar untuk kesejahteraan masyarakat Madura saat ini dan mendatang. Sehingga penulis tertarik untuk menulis tentang perlunya ada strategi pemberdayaan masyarakat madura melalui modal sosial untuk dapat sejahtera. Modal sosial dapat menjadi sebuah kekuatan dalam menghasilkan kapasitas adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan. Sehingga pulau madura bukan hanya dijadikan tempat tinggal sementara atau madura hanya sebagai identitas tempat dilahirkan. Tapi bagaimana pulau Madura dapat menjadi pulau kebanggaan orang Madura yang sejahtera dan tujuan masyarakat seluruh dunia kerana keindahan dan kekayaannya.

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, karena ingin mendapatkan pemahaman secara detail dan menyeluruh dalam permasalahan yang ada di Madura, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan masalah ekonomi, pendidikan dan sosial yang ada di Madura. Mulyadi et al., (2020) berucap bahawa dalam kajian kualitatif memiliki tujuan untuk

memperoleh pemahaman mendalam dan sistematis dalam mengeksplorasi masalah perilaku individu dan sosial di suatu daerah dalam setting alamiah. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Mulyadi et al., 2020) kajian kualitatif mengungkapkan bahawa masalah manusia dan sosial dipahami secara menyeluruh, detail dan kompleks, kemudian disajikan dengan kata-kata yang rinci, sistematis dan detail yang didapat dari informan. Kemudian latar yang digunakan adalah *setting* alamiah.

Peneliti pada penelitian ini menekankan pada “perspektif emic”. Sugiyono (2020) mengatakan bahawa perspektif *emic* harus benar-benar fokus kepada apa yang terjadi dilapangan bukan hanya menuliskan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan. Alasan peneliti dalam menggunakan metode kualitatif ini adalah hendak menggambarkan secara utuh, transparan dan mendalam persoalan yang benar-benar terjadi madura, terutama persoalan pemberdayaan masyarakatnya.

2.1 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument merupakan sesuatu yang penting untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri dalam mendapatkan data. Maka peneliti perlu mendapatkan validasi untuk meyakinkan bahawa data yang diperoleh benar-benar valid. Validasi yang perlu dilakukan ialah tentang pemahaman peneliti tentang pemahaman peneliti dalam memahami penelitian kualitatif, terus memiliki wawasan luas dalam bidang yang dikaji dan ada bentuk kesiapan untuk turun ke-

lapangan dalam proses pengambilan data, serta penguasaan teori. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrument penelitian harus memiliki wawasan, penguasaan teori dan siap turun kelapangan. Instrumen yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini adalah observasi, temubual, dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data secara detail, menyeluruh, tepat, benar sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dikehendaki. Harapan dari peneliti dengan adanya instrumen ini adalah untuk memberi arahan, petunjuk secara benar dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil laporan penelitian.

2.2 Sampel sumber data

Sampel dalam kajian ini adalah para *stakeholder* di empat kabupaten di Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep), para *stakeholder* perguruan tinggi di Madura, para *blater* sebagai tokoh masyarakat, para guru (*kiyai*) sebagai tokoh agama memiliki pengaruh dalam masyarakat dan sangat dihormati di Madura yang berjumlah tujuh (7) responden. Menurut Rifai (2007) tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat Madura bapak-ibu, guru, kerajaan. Bapak-ibu merupakan persekitaran pertama bagi seorang individu sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Didikan bapak-ibu akan memberi pengaruh signifikan dalam perkembangan keperibadian anak. Guru bagi orang Madura adalah figur sakral yang mesti diikuti, dihormati dan dihargai. Raja atau pemimpin adalah figur yang menjadi tauladan sentral yang diikuti masyarakat Madura. Sedangkan

Wiyata (2013) menyatakan juga selain bapak-ibu, guru dan raja. Figur yang menjadi panutan orang Madura adalah para *blater*. *Blater* adalah sebagai individu yang dikenal karena keberanian dan ketegasan dalam menghadapi masalah dalam masyarakat. Sehingga sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah bapak-ibu, guru, raja/pemimpin dan *blater*. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa jumlah informan atau sampel yang digunakan dalam metode kualitatif akan dapat diketahui setelah penelitian selesai. Nasution dalam Sugiyono (2018) juga mengatakan bahwa penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "redundancy".

Sanafian Faisal (dalam Sugiyono, 2018) sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut;

- Mereka yang memiliki pemahaman dan menguasai pengetahuan sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekadar dikenal, melainkan juga dihayatinya.
- Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Selaras dengan pendapat Sanafiah bahawa peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* karena sangat penting mendapatkan informasi dari orang yang tahu dan memiliki kepakaran dalam masalah yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

2.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, kerana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* untuk dapat ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sehingga peneliti boleh mendapatkan hasil penelitian itu sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan temubual tak berstruktur dengan alasan peneliti hendak mendapatkan data secara mendalam, utuh, jelas permasalahan yang harus diteliti, supaya peneliti boleh menggambarkan dan menemukan permasalahan yang lebih lengkap, terbuka, detail dan rinci. Sehingga dapat bertanya lebih

leluasa dan menyerluruh kepada informan dalam temubual tersebut. Kelebihan dalam menggunakan teknik pengumpulan data temubual ini adalah boleh mendapatkan data yang banyak, utuh, detail dan baik dari responden. Sedangkan kelemahannya adalah ada kesulitan dalam menentukan tarikh pertemuan dengan informan dan banyak menghabiskan masa dan material.

Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid, supaya boleh melengkapi dan menyokong hasil dari penelitian observasi dan temubual, sehingga hasil dari penelitian ini lebih dipercayai. Dokumen yang diperlukan boleh berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2.4 Teknik analisis data

Dalam proses penelitian ada teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan di lapangan berupa catatan dan narasi. Data yang diperoleh dari temubual juga diproses melalui analisis data yang memerlukan pengetahuan dan kreatifiti. Terus data dari dokumentasi untuk melengkapi data, agar hasil penelitian lebih kredibel dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sugiyono (2020) berucap bahawa data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data dilakukan sampai jenuh. Usman dan Akbar (2017) dalam penelitian kualitatif proses analisis data dengan mengkategorikan data untuk memperoleh pola hubungan, tema, kemudian menaksirkan arti, terus melaporkan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih analisis data model Creswell untuk memu-

dahkan peneliti dalam mendapatkan data secara kredibel, lengkap dan menyokong dalam hasil penelitian dengan baik. Sehingga hasil penelitian tersebut boleh membuat kesimpulan dengan baik dan benar dari hasil penelitian yang dapat diceritakan kepada orang lain dengan tepat. Teknik analisis data itu banyak macam-macamnya yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman, teknik analisis data model Spradley, dan teknik analisis data model Creswell yang telah dipilih oleh peneliti. Analisis data selain dilakukan secara manual juga menggunakan aplikasi Atlas ti

untuk memperjelas dan memudahkan dalam mengkalsifikasikan hasil penelitian. Creswell dalam Usman dan Akbar (2017) menyatakan bahwa pengkodean adalah proses mengorganisasikan data dengan cara menggolongkan bagian-bagian (kata atau gambar) dan menuliskan dalam sebuah kata yang akan mewakili atau menjadi sebuah kategori. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut. *Pertama, Organizing and preparing data for analysis, read or look at all the data, start coding all of the data, used coding process to generate a desription, interrelating thema i, interpreting the meaning of theme.*

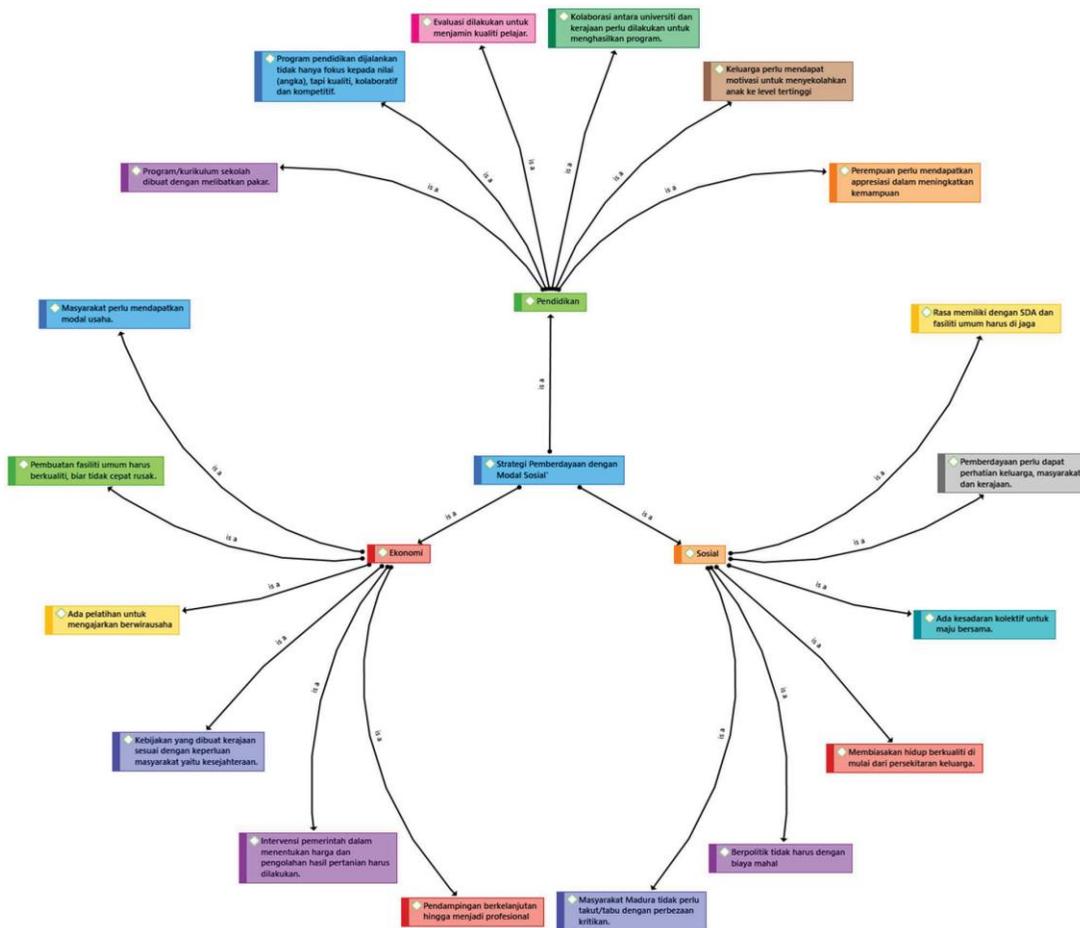


Diagram hasil temuan kajian

3. HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat gambar dibawah ini bahwa strategi pemberdayaan masyarakat Madura dalam sektor pendidikan, ekonomi dan sosial perlu partisipasi semua pihak baik dari masyarakat, pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk dapat peduli dalam meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Hasil kajian menemui bahawa pemberdayaan dalam sektor ekonomi, pendidikan dan sosial di Madura menemukan beberapa bagian penting yang dapat dijadikan bahan penting dalam proses peningkatan pemberdayaan masyarakat Madura menuju kesejahteraan bersama yang selama susah untuk didapatkan dalam kehidupan keseharian mereka.

Hasil kajian dalam sektor ekonomi ditemukan enam bagian, kemudian peneliti menjelaskan enam bagian tersebut dibawah ini.

Kajian menemui bahawa program/kurikulum sekolah dibuat dengan melibatkan pakar. Ketika kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, maka generasi yang dihasilkan mudah dalam mendapatkan pekerjaan, mudah dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sehingga perlu melibatkan para ahli untuk membuat program yang benar-benar memberi fungsi dan manfaat kepada generasi muda melalui program/kurikulum yang memadai. Selama ini di Madura kurikulum yang kurang memberikan kesan dalam memberikan perubahan signifikan dalam memberikan perkembangan menuju lebih baik.

Kajian menemui bahawa program pendidikan dijalankan tidak hanya fokus kepada nilai (angka), tapi kualiti, kolaboratif dan kompetitif. Proses penilaian dalam pendidikan itu penting dengan mencamtumkan atau menuliskan angka atau hurup sebagai tanda bahawa pelajar itu mampu atau kurang dalam mengikuti pelajaran. Namun yang juga penting ialah kualiti pelajar dalam menguasai materi dan mempraktekan materi tersebut dalam dunia kerja, sehingga lulusan Universitas dapat dengan mudah terserap oleh dunia kerja, kerana ia memiliki kemampuan, kualiti, dapat berkolaborasi, dan kompetitif. Selama ini di Madura menjalan proses pendidikan masih kepada tahapan administrasi sahaja yaitu pelajar hanya sekedar secara formalitas ia pergi ke sekolah, namun secara kualiti masih belum memiliki kemampuan dan belum dapat kompetitif dengan dunia luar.

Kajian menemui bahawa bimbingan dan evaluasi dilakukan untuk menjamin kualiti pelajar. Dalam proses pendidikan perlu mendapatkan bimbingan, arahan dan evaluasi. Bimbingan dilakukan untuk memastikan para pelajar dalam menguasai materi, konsep, cara berpikir dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan evaluasi dilakukan sebagai bentuk apakah program yang sudah dijalankan tersebut benar-benar dijalankan secara efektif dan efisien di setiap sekolah, unviersiti dan di setiap institusi. Dan apakah program yang dijalankan sekolah itu sudah sesuai dengan keperluan zaman. Semua itu harus menjadi koreksi bersama agar capaian pembelajaran dapat secara maksimal diperoleh. Para generasi muda di Madura kurang mendapatkan bimbingan dan kesempatan dari senior, guru dan orang

yang memiliki kemampuan dan kedudukan, sehingga ia tidak tahu harus melakukan apa dan harus bagaimana?

Kajian menemui bahawa kolaborasi antara universiti dan kerajaan perlu dilakukan untuk menghasilkan program yang sesuai dengan keperluan zaman. Universitas memiliki sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan projek penelitian yang dapat digunakan dalam pengembangan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam di Madura. Sedangkan kerajaan memiliki kebijakan untuk dapat mengikat dan membiayai terciptanya projek penelitian tersebut untuk keperluan jangka panjang. Namun dengan adanya banyaknya kampus di Madura masih belum ada secara serius melakukan kerjasama antara Unverisiti dan kerajaan dalam membuat program yang bermanfaat untuk jangka panjang.

Kajian menemui bahawa keluarga perlu mendapat motivasi untuk menyekolahkan anak ke level tertinggi. Masyarakat perlu mendapatkan sokongan dan motivasi bahwa sekolah dan belajar itu penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak-anak mereka. Motivasi dan sokongan akan memberikan wawasan yang dapat mempengaruhi para bapak-ibu memberikan perhatian penuh dan khusus kepada para generasi muda untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam menggapai setiap impian mereka. Di Madura para bapak-ibu perlu mendapatkan sokongan, karena majoriti dari mereka tidak memiliki pendidikan cukup tinggi bahkan masih ada yang belum pernah sekolah, sehingga mereka tidak pentingnya belajar untuk memperbaiki kemampuan mereka.

Kajian menemui bahawa perempuan perlu mendapatkan kesempatan yang sama dengan lelaki. Porsi perempuan harus dapat dimaksimalkan untuk memberikan peluang yang sama untuk dapat menggali potensi perempuan yang ada di Madura. Posisi perempuan saat ini di masih diposisikan subordinat dari lelaki. Sehingga banyak perempuan yang memiliki potensi untuk mengembangkan karier mereka masih terhambat, terutama dalam mendapatkan posisi penting di pemerintahan.

Hasil kajian dalam sektor pendidikan ditemukan enam bagian, kemudian peneliti menjelaskan enam bagian tersebut dibawah ini.

Kajian menemui bahawa masyarakat perlu mendapatkan modal usaha. Masyarakat Madura perlu memperoleh sokongan modal usaha untuk dapat membuat usaha yang dapat menaikkan level perekonomian Madura. Banyak masyarakat Madura yang keluar dari Madura untuk mendapatkan pekerjaan dalam menghidupi keperluan diri, keluarga dan masyarakat. Peran kerajaan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan perhatian dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang memerlukannya.

Kajian menemui bahawa pembuatan infrastruktur dan fasiliti umum harus berkualiti, biar tidak cepat rusak. Proses pembuatan infrastruktur dan fasiliti umum harus berkualiti artinya bahawa kerajaan dan kaki tangan kerajaan yang membuat infrastruktur tersebut tidak terkesan dibuat secara formaliti. Sehingga infrastruktur tersebut dapat memberikan efek positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Madura.

Selama ini banyak fasiliti umum yang dibuat hanya terkesan formality, sehingga mudah rusak dan berlaku jangka pendek. Masyarakat kurang dapat menikmati dari hasil pembangunan infrastruktur.

Kajian menemui bahawa ada pelatihan untuk mengajarkan untuk menjadi pengusaha. Masyarakat Madura senang membuka niaga baru ketika mereka berada di luar Madura. Namun niaga mereka masih bersifat tradisional sehingga perlu mendapat perhatian dengan memberikan pelatihan dan arahan, supaya mereka dapat menjadi pengusaha secara profesional yang menunjang kesejahteraan dan membuka lowongan pekerjaan. Selama ini masyarakat Madura belum mendapatkan pelatihan secara optimal untuk menjadi pengusaha secara modern dalam pengembangan bakat dan kemampuan mereka dalam lingkup nasional.

Kajian menemui bahawa kebijakan yang dibuat kerajaan sesuai dengan keperluan masyarakat yaitu kesejahteraan. Kebijakan yang dilakukan semestinya dilakukan berdasarkan hasil kajian untuk menyesuaikan antara keperluan masyarakat tempatan, sehingga program yang dibuat kerajaan tidak sia-sia atau berlaku jangka pendek sahaja. Kebijakan kerajaan diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat Madura yang berlaku dalam jangka panjang.

Kajian menemui bahawa intervensi pemerintah dalam menentukan harga dan pengolahan hasil pertanian harus dilakukan. Intervensi kerajaan dalam pengelolaan hasil pertanian dan harga dari hasil pertanian, karena tembakau dari hasil pertanian di

Madura kurang menguntungkan dalam penentuan harga tembakau sehingga para petani selalu dirugikan. Maka banyak para petani tidak lagi mau bertani dengan memilih banyak pergi keluar Madura untuk mencari pekerjaan lain yang lebih menguntungkan dengan membuka usaha di luar Madura.

Kajian menemui bahawa pendampingan berkelanjutan hingga menjadi professional. Pendampingan perlu dilakukan kepada masyarakat, agar masyarakat tidak hanya bekerja secara awam, tapi dapat bekerja secara professional, sehingga potensi wilayah yang dimiliki dapat terkelola dengan baik. Masyarakat Madura selama ini masih bekerja secara tradisional dimana masyarakat bekerja sendiri tanpa ada pendampingan dari para pakar dan kerajaan dalam pengelolaan potensi daerah.

Hasil kajian dalam sektor sosial ditemukan enam bagian, kemudian peneliti menjelaskan enam bagian tersebut dibawah ini.

Kajian menemui bahawa masyarakat Madura tidak perlu takut/tabu dengan perbezaan kritikan. Kritikan sebenarnya akan memberikan peluang untuk menyempurnakan program atau keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun, faktadi Madura banyak para pemimpin yang masih belum siap menerima kritikan dari bawah atau masyarakat. Dan masyarakat Madura juga merasa tidak sopan juga untuk menyampaikan kritikan kepada pimpinan. Sehingga banyak dari kegiatan yang dilakukan tidak sesuai harapan yang dikehendaki oleh masyarakat tempatan.

Kajian menemui bahawa berpolitik tidak harus dengan biaya mahal. Politik

praktis yang ada di Madura memerlukan harga yang cukup besar, sehingga banyak transaksi kepentingan dalam pemilihan kepemimpinan sering dilakukan dengan kos yang cukup mahal. Para kandidat pemimpin yang memiliki kehendak untuk menjadi seorang pemimpin memerlukan uang yang banyak, sehingga orang yang terpilih banyak dari individu yang jadi pemimpin sering berasal dari individu yang memiliki uang, tapi bukan didasarkan kepada kemampuan untuk memimpin dan mengelola suatu kelompok atau kerajaan.

Kajian menemui bahawa membiasakan hidup berkualiti di mulai dari persekitaran keluarga. Keluarga sebagai persekitaran pertama harus mampu memberikan pengaruh kepada setiap anak untuk dapat hidup secara berkualiti dengan pendidikan yang memadai. Keluarga harus dapat memfasiliti keinginan dan harapan setiap anak dalam mencapai impian mereka di masa yang akan datang, guna mempersiapkan generasi yang siap menghadapi siap menerima setiap tantangan.

Kajian menemui bahawa ada kesedaran kolektif untuk maju bersama. Kesedaran kolektif harus dilakukan dengan pola memberikan pengarahannya dari tingkatan keluarga yaitu dari bapak-ibu dengan mengajarkan kepada anak-anak mereka pentingnya hidup saling menghormati, menghargai, peduli dan memiliki motivasi untuk maju dalam menggapai kesejahteraan bersama, sedangkan kalau dari masyarakat dapat dilakukan oleh para tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh ditingkatan masyarakat dengan memberikan nasehat agar masyarakat dapat saling memberikan sokongan untuk maju dan sejahtera bersama.

Sedangkan di kerajaan adalah dilakukan oleh para pimpinan yang memiliki kuasa dengan memberikan kebijakan yang membuat masyarakat mendapat kesempatan untuk maju dan sejahtera.

Kajian menemui bahawa pemberdayaan perlu dapat perhatian keluarga, masyarakat dan kerajaan. Pemberdayaan masyarakat perlu dibimbing agar masyarakat Madura dalam beraktiviti dapat melakukan segala sesuatu secara efektif dan efisien serta memiliki kepakaran dalam melakukan sesuatu. Masyarakat Madura hari ini dalam bekerja masih bekerja hanya dengan menggunakan kemampuan fisik saja, tapi kemampuan soft skill kurang dapat dimaksimalkan dalam kehidupan keseharian mereka.

Kajian menemui bahawa rasa memiliki dengan SDA dan fasiliti umum harus dijaga. Masyarakat harus diberikan arahan dan kesadaran bahawa sumber daya alam itu adalah potensi terbaik yang harus dikelola bersama untuk kepentingan bersama dalam masyarakat Madura. Masyarakat Madura perlu diberikan arahan bahawa potensi yang ada di Madura seperti laut, garam, tembakau dan persiaran harus terkelola dengan baik dan professional. Masyarakat Madura saat belum boleh memiliki sumber daya alam itu masih belum dapat dinikmati oleh orang Madura sendiri.

PEMBAHASAN

Hasil kajian dari sektor ekonomi mendapati bahawa program/kurikulum sekolah dibuat dengan melibatkan pakar. Program pendidikan dijalankan tidak hanya fokus kepada nilai (angka), tapi kualiti,

kolaboratif dan kompetitif. bimbingan dan penilaian dilakukan untuk menjamin kualiti pelajar. Kajian mendapati bahawa kolaborasi antara universiti dan kerajaan perlu dilakukan untuk menghasilkan program yang sesuai dengan keperluan zaman. Kajian mendapati bahawa keluarga perlu memupuk motivasi untuk menyekolahkan anak ke tahap tertinggi. Kajian mendapati bahawa wanita perlu mendapatkan peluang yang sama dengan lelaki.

Pendidikan harus mampu menyediakan program/kurikulum yang dapat membuat para generasi muda mampu dalam meningkatkan kemampuan dan kepakaran mereka dalam menghadapi keperluan zaman. Sekolah harus dapat mengintegrasikan antara konsep yang diberikan berupa teori dengan praktek yang sekiranya dapat dilakukan dalam kehidupan keseharian. Kuntowijoyo (2002) sekolah-sekolah pendidikan formal menyediakan sebuah saluran komunikasi sosial, membangkitkan suatu perasaan bersatu, dan menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru, serta kepemimpinan. Yasuyuki Sawadaa et al. (2022) hasil kajian menunjukkan bahawa efek dari lembaga Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan modal sosial dan memberikan wawasan tentang lembaga manajemen sekolah.

Kualiti, kolaboratif dan kompetitif dalam dunia global saat ini menjadi sangat penting untuk mendapatkan posisi atau pekerjaan di perusahaan besar dengan gaji yang besar, sehingga memerlukan level pendidikan yang tinggi. Kuntowijoyo (2002) manfaat adanya pendidikan adalah untuk memberikan semangat dan kualiti hidup.

Marek Deja & Magdalena Wojcik, (2021) budaya informasi sebagian dari kerangka akademik yang dikembangkan untuk strategi dalam mencapai kesadaran kolektif. Informasi yang berorientasi pada inovasi dan proaktif budaya sering diseimbangkan dengan kontrol di lingkungan akademik yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko.

Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh peran pendidikan dalam memberikan proses kepada para generasi muda dalam melakukan kreasi dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga mobility sosial dapat tercipta dengan baik. Kuntowijoyo (2002) pendidikan menjadi faktor utama dalam mobilitas sosial. Munculnya priyayi adalah akibat langsung dari pendidikan. Sedangkan runtuhnya kaum bangsawan kemudian digantikan kelompok baru kelas pekerja, karena disebabkan oleh pendidikan. Sudagung (1984/2001) (dalam Rifai, 2007) banyak orang Madura melakukan transmigrasi sebagian besar tidak tamat sekolah dasar atau bahkan tidak pernah bersekolah.

Masyarakat Madura memang sangat ketinggalan dalam pendidikan dari dulu hingga saat ini, sehingga perlu mendapatkan perhatian dari kerajaan, sekolah dan university dalam memberikan arahan, masukan, motivasi dan sokongan agar para generasi mudah memperoleh pendidikan yang berkualitas. Van Gennep (1895) (dalam Rifai, 2007) menilai bahwa para pemimpin Madura hanya sedikit berpendidikan dan kalah beradab dibanding dengan lurah pendidikan dengan lurah-lurah desa Jawa. Rifai (2007) citra sifat kaku dan kasar orang Madura yang

merantau ke Jawa Timur dikaitkan dengan rendahnya pendidikan orang-orang yang umumnya berasal dari daerah pedesaan pedalaman.

Pendidikan merupakan sarana dalam melakukan proses belajar mengajar yang ada di dalam lingkungan sekolah, kampus dan masyarakat. Kerajaan harus memberikan peluang kepada semua kalangan untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan perubahan dalam struktur masyarakat Madura. Kuntowijoyo (2002) kemajuan-kemajuan pendidikan membawa beberapa perubahan dalam struktur masyarakat asli Madura yaitu sebagai kekuatan baru. Hanna A. Ruszczyk et al. (2020). Ada kesenjangan dalam mempraktikkan pemberdayaan perempuan memiliki dampak masalah terhadap peran perempuan dalam upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.

Hasil kajian dalam sektor pendidikan menemukan enam aspek. Masyarakat perlu mendapatkan modal usaha. pembinaan infrastruktur dan fasilitas umum harus berkualitas agar tidak cepat rusak. Perlu ada latihan untuk mengajar ilmu perniagaan. inisiatif yang dibuat kerajaan perlu sesuai dengan keperluan masyarakat. Campur tangan kerajaan dalam menentukan harga dan pemrosesan hasil pertanian perlu dilakukan. mentor (perdampingan) berterusan sehingga menjadi profesional.

Modal usaha dapat dijadikan penggerak dunia kerja untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan tempat usaha baru dan industri baru yang dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Nota (1904) (dalam

Rifai, 2007) kehidupan di Madura sangat susah, karena sedikitnya lapangan pekerjaan untuk diakses. Mart Willekens et al. (2022) dalam kajian menemukan bahwa akses tetap menjadi kendala yang signifikan bagi mereka yang memiliki tingkat budaya, ekonomi atau modal sosial yang rendah.

Kondisi yang terjadi di Madura ialah masyarakat Madura menjadi terasing di daerah sendiri, kerana mereka tidak mampu mengelola Sumber Daya Alamnya (SDA) namun masyarakat luar mendapat posisi dan hasil yang luar biasa dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat Madura. Kuntowijoyo (2002) struktur ekonomi Madura merupakan sebuah struktur ekonomi plural, dengan peningkatan ketidakberuntungan kepada sektor pribumi dan memberikan keberuntungan orang asing. Orang Cina dan Eropa menduduki tingkatan teratas dalam industri dan perdagangan, sedangkan peniaga tempatan menduduki tingkat yang paling rendah.

Kajian yang berbasis masyarakat akan memberikan manfaat kepada masyarakat tempatan dalam waktu jangka panjang, karena masyarakat merasa terbantu dengan program-program yang dibuat oleh pemerintah. Maureen Snow Andrade et al. (2022) pembelajaran berbasis masyarakat sangat positif di seluruh pemangku kepentingan siswa, fakultas, sekolah, universitas, dan masyarakat. Rifai (2007) di mata jurnalis Anthony Spaeth (2000) yang menulis dalam majalah Time edisi 21 Agustus 2000 berdasarkan laporan Jason Tedjasukmana pulau Madura adalah rumah bagi suatu bahasa budaya unik, tetapi pulau madura tidak berkembang karena ditinggal penduduk-

nya. Steinmetz (1920) (dalam De Jonge, 2012) semestinya harus menguntungkan pribumi, agar kesejahteraan ekonomi bisa diperoleh.

Pemberdayaan dalam sector perekonomian desa, pertanian, peternakan, pengairan perdagangan dan industri lokal, budidaya ikan atau perikanan, angkutan, keadilan dan keamanan sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat Madura. Meski hampir semuanya memiliki konotasi ekonomi yang sangat jelas, topik-topik itu dikaji sejauh mungkin dalam konteks sosio-kulturalnya dan sesuai latang belakng historisnya. (Onderzoek, 1905-1914; Steinmetz, 1904, De Jonge, 2012). Dahulu Madura pernah dijadikan suatu negara oleh Belanda dimana pada saat itu Madura tertekan secara ekonomi, kemudian dimanfaatkan oleh Belanda untuk dijadikan sebuah negara dengan disebut Republik Indonesia Serikat pada tahun 1948. De Jonge, (2012) ketika Madura terkekan secara ekonomi dijadikan negara bagian (Negara Madura) dalam pangkuan Republik Indonesia Serikat oleh Belanda pada 1948 karena alasan politis, dibuatlah rencana-rencana untuk menghidupkan kembali dana kesejahteraan untuk membantu orang Madura.

Kondisi masyarakat Madura memiliki potensi pertanian, perikanan, pariwisata dan gas yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Madura. Selama ini komoditas yang ada di Madura kurang terkelola dengan baik. Kuntowijoyo (2002) karena pertanian Madura tidak mencukupi, karena lahan tidak terkelola dengan baik. 10

Hasil kajian dalam sektor sosial ditemukan enam aspek. Masyarakat Madura tidak perlu takut/pantang dengan per-

bedaan kritikan. Politik tidak semestinya mengeluarkan dengan harga yang mahal. Kehidupan yang berkualitas harus dimulai dari lingkungan keluarga. Ada kesadaran kolektif untuk maju bersama. Pemberdayaan butuh mendapat perhatian keluarga, masyarakat dan pemerintah. Diberikan semangat dan kemudahan dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA).

Kritikan perlu diterima sebagai bahan untuk introspeksi diri dalam memperbaiki keadaan yang lebih baik. Para pemimpin harus siap menerima saran, kritikan dan teguran dari bawahan ataupun dari pihak lain sebagai bentuk penyempurnaan. De Jonge (2012) pemerintahan di Madura kurang terbiasa menerima kritikan sebagai bentuk masukan yang membangun. Kritikan juga dapat menjadi modal sosial dalam pemulihan ekonomi dengan mengembangkan koneksi. Tianyi Xiang et al. (2021) temuan menunjukkan bahwa modal sosial dapat digunakan sebagai pemulihan ekonomi rumah tangga dengan cara mengembangkan koneksi sosial secara strategis sangat penting untuk pemulihan bencananya.

Politik merupakan fenomena yang tidak dapat terlepas terjadi di dalam masyarakat dalam proses pemilihan pucuk atau top kepemimpinan. Di Madura yang memiliki kuasa untuk menentukan individu menjadiseorangpemimpinlebihmenekankan kepada kuasa kiyai, karena kiyai adalah individu yang memiliki karisma atau kuasa di mata masyarakat Madura. Kuntowijoyo (2002) peran kiyai memiliki perang penting dalam proses kepemimpinan di Madura. Jing Guo & Hsuan-Ting Chen (2022) keterlibatan politik berkontribusi pada modal sosial yang

mengikat dan menjembatani, yang selanjutnya meningkatkan dukungan sosial yang dirasakan dan kemudian meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dapat menciptakan pengaruh besar kepada masyarakat, dimana ketika di dalam keluarga sudah mulai diciptakan persekitaran yang harmonis, bekerja secara kolektif dan hidup secara kualiti akan memberikan impak kepada persekitaran di masyarakat. Michael J. Lawler et al. (2018) keluarga dapat memberikan kesejahteraan subjektif pada kualitas persekitaran dan dapat menciptakan pengaruh kolektiviti dalam keluarga. Menurut Mach (1993) (dalam De Jonge, 2012), solidaritas kelompok dapat dimulai dari dalam keluarga hingga tercipta dalam masyarakat.

Faktor budaya sangat mempengaruhi kehidupan orang Madura dimana mereka sangat susah berubah meskipun mereka pindah dari Madura keluar Madura, ia tetap memegang kebudayaan mereka, dimana mereka masih sangat kaku dalam memandang kehidupan. Kuntowijoyo (2002) faktor keterbatasan infrastruktur menyebabkan budaya masyarakat Madura susah untuk berubah menuju kesejahteraan.

Pola pemberdayaan kepada masyarakat itu penting guna meningkatkan potensi masyarakat dan para generasi muda boleh mengembangkan kedunia dengan cara diberikan beasiswa pendidikan dan pelatihan, agar mereka dapat kesempatan untuk belajar guna memperbaiki ketertinggalan mereka dalam pengetahuan. Guilherme Raj et al. (2022) beasiswa dapat meningkatkan kekuatan dan pemberdayaan kerangka

kerja untuk menyelidiki peran inovasi akar rumput dalam politik perubahan masyarakat. A. Galièa & C.R. Farnworth (2019) kemampuan seseorang bersandar pada proses di luar kendali pribadi yang diberi nama pemberdayaan. Pemberdayaan juga dapat melalui gerakan kultural dan pendidikan dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan.

Keterlibatan kerajaan dalam memberikan intervensi kepada masyarakat dengan memberikan arahan kepada masyarakat untuk dapat peduli kepada sumber daya alam yang ada di Madura dengan mengelola secara jelas dan terarah. Kemudian dengan potensi sumber daya alam itu akan dapat menarik perusahaan-perusahaan besar untuk dapat berdiri di Madura guna membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat Madura. De Jonge (2012) perusahaan besar maupun kecil bukan saja menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang Bali, tetapi juga bagi pencari kerja dari seluruh penjuru negeri. Anak muda khususnya memandang Bali sebagai tanah yang menjanjikan.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dapat memulihkan dan meningkatkan pendapatan, *soft skill* dan pengalaman mereka dalam kehidupan keseharian. Pemberdayaan masyarakat Madura yang dilakukan dengan menggunakan teori modal sosial menemui bahawa, *pertama*, pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Masyarakat Madura perlu mendapatkan modal usaha sebagai bentuk sokongan modal usaha yang dapat meningkatkan

level perekonomian. Masyarakat juga perlu pembuatan infrastruktur dan fasiliti umum berkualiti, biar tidak cepat rusak. Dalam ekonomi juga semestinya kerajaan mengadakan pelatihan untuk berniaga dengan baik dan professional. Selain itu kebijakan yang dibuat kerajaan sesuai dengan keperluan masyarakat yaitu kesejahteraan. Intervensi pemerintah dalam menentukan harga dan pengolahan hasil pertanian harus dilakukan. Dalam bidang ekonomi yang terakhir ialah perlu pendampingan berkelanjutan hingga menjadi profesional.

Kedua, pemberdayaan dalam bidang pendidikan. Program/kurikulum sekolah harus dibuat dengan melibatkan pakar, agar capaian pendidikan sesuai keperluan. Program pendidikan dijalankan tidak hanya focus kepada nilai (angka), tapi kualiti, kolaboratif dan kompetitif. Bimbingan dan evaluasi dilakukan untuk menjamin kualiti pelajar, agar yang menerima pelajaran dapat menerima, memahami dan dapat mempraktikkan. Kolaborasi antara university dan kerajaan perlu dilakukan untuk menghasilkan program. Keluarga perlu mendapat motivasi untuk menyekolahkan anak ke level tertinggi, supaya pengetahuan, pengalaman dan daya kritis mereka dalam menjalani hidup dapat tercipta. Yang terakhir dalam bidang pendidikan ialah posisi perempuan perlu mendapatkan kesempatan yang sama dengan lelaki, artinya perempuan tidak boleh hanya menjadi subordinat dari laki-laki.

Ketiga, pemberdayaan dalam bidang sosial. Masyarakat Madura tidak perlu takut/tabu dengan perbezaan kritikan. Selama ini ada ketakutan masyarakat dalam

menyampaikan aspirasi mereka kepada pihak yang memiliki kekuasaan yaitu kerajaan, pemimpin dan para kiyai. Biaya berpolitik tidak harus dengan biaya mahal. Keadaan masyarakat Madura hari ini ialah masih memposisikan uang sebagai bagian penting untuk mendapatkan kekuasaan. Membiasakan hidup berkualiti mulai dari persekitaran keluarga. Seterusnya ada kesadaran kolektif untuk maju bersama, baik individu, masyarakat, komuniti dan kerajaan yang memiliki kebijakan. Ada kesadaran kolektif untuk maju bersama. Pemberdayaan perlu dapat perhatian keluarga, masyarakat dan kerajaan. Yang terakhir ialah rasa memiliki dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan fasiliti umum harus di jaga untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan jangka panjang.

Saran yang perlu dilakukan ialah pemerintah harus dapat memastikan bahwa program-program yang akan dilakukan di masyarakat memang benar-benar sesuai dengan keperluan masyarakat setempat dan tuntutan zaman. Sehingga dari program tersebut dapat terbantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peraturan yang dibuat pemerintah memberikan kemudahan, jaminan dan memiliki standar yang jelas, agar hasil dari penerapan peraturan tersebut nampak bahawa peraturan tersebut membuat masyarakat tidak merasa khawatir dalam bekerja dan mengurus kebutuhan masyarakat. Kurikulum pendidikan yang dijalankan sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, agar para siswa dapat beradaptasi dengan zaman, tapi juga dapat memanfaatkan potensi daerah mereka untuk

kesejahteraan kehidupannya. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengajar dan memberikan bimbingan, sehingga para siswa dapat wawasan yang dapat mendorong dan meningkatkan semangat mereka untuk selalu belajar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. a. I., Martono, E., & Muhamad, M. R. (2017b). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Andrade, M. S., Workman, L., & Westover, J. H. (2022). Current practices for community-based learning in schools of business. *The International Journal of Management Education*, 20(1), 100597. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100597>
- Arifin, S. (2017). DIGITALISASI PARIWISATA MADURA. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 53–60. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.3023>
- Asmarini, W. (2021). Petronas Malaysia Temukan Cadangan Minyak di Madura!. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210224145131-4-225858/petronas-malaysia-temukan-cadangan-minyak-di-madura>
- Deja, M. A., & Wójcik, M. (2021). Information culture and academic empowerment: Developing a collective mindfulness strategy for embedded librarianship. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(2), 102276. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102276>
- Galiè, A., & Farnworth, C. R. (2019b). Power through: A new concept in the empowerment discourse. *Global Food Security*, 21, 13–17. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2019.07.001>
- Guo, J., & Chen, H. (2022). How does political engagement on social media impact psychological well-being? Examining the mediating role of social capital and perceived social support. *Computers in Human Behavior*, 133, 107248. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107248>
- Kuntowijoyo. (2002). *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*.
- Kusumastuti, A. (2016). Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 20(1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4740>
- Lawler, M. J., Choi, C., Yoo, J., Lee, J., Roh, S., Newland, L. A., Giger, J. T., Sudhagani, R., Brockvelt, B. L., & Lee, B. J. (2018). Children's subjective well-being in rural communities of South Korea and the United States. *Children and Youth Services Review*, 85, 158-164. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.12.023>
- Purwaningrum, A. (2019). Gili Iyang, Pulau di Sumenep dengan Kadar Oksigen Tertinggi di Indonesia. Retrieved from Tribunesws: <https://www.tribunnews.com/travel/2019/08/02/gili-iyang-pulau-di-sumenep-dengan-kadar-oksigen-tertinggi-di-indonesia>
- Putra, A. R. S., Ariyadi, B., Kurniawati, N., & Haryadi, F. T. (2017). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul. *Buletin Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada*. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v4i3.18135>
- Raj, G., Goodman, M. K., Hajer, M., & Runhaar, H. (2022). Power and empowerment of grassroots innovations for sustainability transitions: A review. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 43, 375–392. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2022.04.009>

- Rifai, Mien A. (2007). *Manusia Madura : pembawaan, perilaku, etos kerja, penampilan, dan pandangan hidupnya seperti dicitrakan peribahasanya*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Ruszczzyk, H. A., Upadhyay, B. K., Kwong, Y. M. C., Khanal, O., Bracken, L. J., Pandit, S., & Bastola, R. (2020). Empowering women through participatory action research in community-based disaster risk reduction efforts. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101763. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101763>
- Sawada, Y., Aida, T., Griffen, A. S., Kozuka, E., Noguchi, H., & Todo, Y. (2022). Democratic institutions and social capital: Experimental evidence on school-Based management from a developing country. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 198, 267–279. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.03.021>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi penelitian social*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Willekens, M., Siongers, J., & Lievens, J. (2022). Social stratification and social media disengagement : the effect of economic, cultural and social capital on reasons for non-use of social media platforms. *POETICS*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2022.101708>
- Wiyata, L. (2008). *Manusia Madura: Pandangan Hidup, Perilaku, Dan Etos Kerja*. http://wiyatablog.blogspot.com/2008/11/manusia-madura-pandangan-hidup-perilaku_21.html
- Xiang, T., Welch, E. W., & Liu, B. (2021). Power of social relations: The dynamics of social capital and household economic recovery post-Wenchuan earthquake. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 66, 102607. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102607>
-

Empowerment strategy with social capital in improving the economic, social and education of the Madura community

Yuriadi, Umar Faruk, Norsuhaily Abu Bakar